

PENERAPAN MODEL *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MAPEL PSPTKR

THE IMPLEMENTATION OF SNOWBALL THROWING TO IMPROVE PARTICIPATION AND LEARNING OUTCOMES AT PSPTKR COURSE

Oleh:

Muhammad Eko Fani dan Tawardjono Us
Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY
ekofani31@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI TKR I pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Mungkid. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas, dengan model pembelajaran yang diterapkan adalah *snowball throwing*. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI TKR I SMK Muhammadiyah Mungkid tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 35 siswa. Sedangkan variabel yang diamati adalah keaktifan dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dengan rincian : (1) Model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan keaktifan siswa dari 0,27 (kategori rendah) menjadi 0,47 (kategori sedang) (2) Model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari 0,27 (kategori rendah) menjadi 0,54 (kategori sedang).

Kata kunci : *snowball throwing*, keaktifan siswa, dan hasil belajar siswa.

Abstract

The aims of this study was to determine whether the implementation of snowball throwing learning model can improve the participation and learning outcomes of XI TKR I students at PSPTKR course in SMK Muhammadiyah Mungkid. This research was a classroom action research, with a learning model applied was snowball throwing. The subject were 35 students of XI TKR I academic year 2015/2016. While the observed variable was students' participation and learning outcomes. The data collecting technique used in this research was test and observation. The data analysis was quantitative descriptive analysis technique. The results showed that the implementation of snowball throwing learning model can improve the student's participation and learning outcomes such as : (1) Snowball throwing learning model could increase the students participation from 0,27 (low category) to 0,47 (medium category) (2) Snowball throwing learning model can increase the students' learning outcomes from 0,27 (low category) to 0,54 (medium category).

Keywords: snowball throwing, student's participation, and student's learning outcomes

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu sumber daya manusia dipengaruhi oleh pendidikan. UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Rendahnya mutu pendidikan Indonesia merupakan salah satu masalah yang harus dihadapi saat ini. Kemungkinan penyebab dari rendahnya mutu pendidikan di Indonesia sangat banyak, salah satunya adalah kurang efektifnya proses pembelajaran di sekolah, dalam hal ini di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Trianto

(2009:6) menyatakan pada proses pembelajaran, suasana kelas cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kegiatan sehari-hari.

Realita di SMK Muhammadiyah Mungkid Magelang berdasarkan dari proses observasi awal memperlihatkan bahwa guru mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan masih menggunakan metode konvensional (ceramah). Hal ini menyebabkan siswa merasa cepat bosan, kurang antusias dan mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung. Sesekali ditemui siswa yang asyik berbicara dengan teman sebangku dan bermain gadget ketika proses pembelajaran Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan berlangsung. Pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan di kelas XI TKR 1, dari keseluruhan jumlah 38 siswa, kurang dari 8 yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru saat kegiatan pembelajaran di kelas. Mayoritas siswa bersikap diam saat dipersilahkan bertanya atau menjawab pertanyaan.

Model pembelajaran konvensional (ceramah) yang dipakai oleh guru Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan di SMK Muhammadiyah Mungkid ini mempunyai kelemahan, salah satunya yakni membuat guru sulit mengetahui seberapa jauh para siswa menguasai materi yang telah diberikan saat

kegiatan pembelajaran. Meskipun siswa bersikap diam saat kegiatan belajar berlangsung, itu tidak dapat dijadikan acuan bahwa siswa sudah menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai ulangan harian kelas XI TKR 1 pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan, dari 35 siswa, sebanyak 10 siswa izin Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan dari 25 siswa yang mengikuti ujian, hanya 5 siswa yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.00. Rendahnya hasil belajar kelas XI TKR 1 ini disebabkan salah satunya oleh ketidakaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran misalnya seperti bermain *gadget* sendiri dan tidak memperhatikan pelajaran.

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan tugas seorang pendidik atau guru, sebab guru merupakan perancang strategis pembelajaran di dalam kelas agar tujuan pembelajaran itu sendiri dapat tercapai. Strategi pembelajaran yang efektif dapat diimplementasikan melalui penggunaan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa di dalam prosesnya.

Dick & Carey dalam Abdul Gafur (2012:76) berpendapat proses belajar akan lebih berhasil bila siswa berpartisipasi secara aktif dengan melakukan praktik atau latihan secara langsung relevan atau berkaitan dengan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran khusus (kompetensi dasar). Artinya adalah semakin banyak peran siswa dalam proses pembelajaran akan membuat proses pembelajaran semakin efektif (baik).

Snowball throwing menurut Kokom Komalasari (2010:67) adalah model pembelajaran

yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat-menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan membentuk dan melempar bola salju.

Ciri – ciri model *snowball throwing* adalah (1) Diadopsi dari permainan melempar bola salju. Kertas dibuat menjadi gulungan dan dilemparkan. (2) Dilaksanakan secara berkelompok. (3) Gulungan kertas yang berisi pertanyaan dibuat untuk dijawab oleh sesama siswa.

Pemilihan model pembelajaran *snowball throwing* pada penelitian ini dianggap tepat karena model pembelajaran ini mampu melibatkan keaktifan siswa. Keaktifan menurut Rusman (2012: 101) dapat berupa kegiatan fisik dan psikis. Kegiatan fisik dapat berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan. Sedangkan kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan membandingkan satu konsep dengan yang lain.

Keaktifan siswa secara fisik dengan model pembelajaran *snowball throwing* yakni melalui permainan menggulung dan melemparkan “bola salju” atau kertas, serta menjawab pertanyaan ke depan kelas satu persatu. Sedangkan keaktifan siswa secara psikis yakni saat siswa menjawab pertanyaan yang tertulis pada kertas.

Menggiring perubahan perilaku siswa untuk lebih memerhatikan dan aktif dalam kegiatan pelajaran merupakan indikasi dari adanya peningkatan hasil belajar. Menurut Oemar Hamalik dalam Rusman (2012: 123) menyatakan

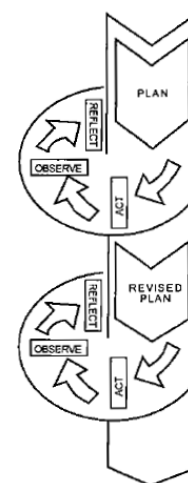
bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku termasuk juga perbaikan perilaku. Sedangkan menurut Evaline (2011: 11) hasil belajar juga dapat ditandai dengan adanya kesadaran untuk ingin menerima nilai, dan memperhatikan nilai tersebut.

Dengan dasar latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Keaktifan, dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan (PSPTKR) di SMK Muhammadiyah Mungkid.”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengacu pada desain penelitian milik Kemmis dan Mac Taggart (1988). Langkah–langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi 4 tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Milik Kemmis & Mac Taggart (1988)

Tahap perencanaan dikembangkan berdasarkan hasil observasi awal. Peneliti melakukan observasi dalam proses pembelajaran agar didapatkan data awal atau informasi mengenai kondisi pembelajaran di dalam kelas tersebut. Dari masalah yang ada dan cara pemecahannya telah ditetapkan, dibuat perencanaan kegiatan belajar mengajarnya (KBM).

Tahap tindakan adalah realisasi dari teori dan teknik mengajar serta tindakan (treatment) yang sudah direncanakan sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Dengan diterapkannya model pembelajaran tersebut, maka tahap pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan itu sendiri. Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terhadap keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tahap refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi merupakan usaha untuk memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Hasil refleksi akan memberikan dasar perbaikan rencana pada siklus berikutnya.

Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Mungkid pada siswa kelas XI TKR I.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Juli s/d 31 Agustus 2016. Penelitian ini mengacu pada kalender akademik tahun ajaran 2015/2016.

3. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR I yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yakni sebuah metode yang memilih subjek berdasarkan keputusan subjek peneliti. Kelas XI TKR I dipilih karena kelas tersebut memiliki rata – rata nilai paling rendah dan keaktifan yang kurang dari kelas lainnya (kelas TKR 2 dan 3)

Variabel Penelitian

Variabel yang diamati pada penelitian ini adalah keaktifan dan hasil belajar siswa

Data, Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini merupakan (1) Data keaktifan siswa selama penggunaan model pembelajaran *snowball throwing*. (2) Data hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa terdiri dari hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *snowball throwing (pretest)* dan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.

Untuk memperoleh data tersebut, maka dipilih alat/teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes. Lembar observasi dipergunakan untuk mengamati keaktifan siswa. Lembar observasi yang digunakan adalah tipe *numerical rating scale* dengan skala terbatas. Aspek sikap yang dinilai ada 5 yaitu (1) keberanian siswa bertanya, (2) keberanian siswa menyampaikan pendapat / jawaban, (3) interaksi siswa kepada guru, (4) interaksi siswa di dalam kelompok, dan (5) perhatian siswa selama proses pembelajaran.

Kelima aspek penilaian ini akan dinilai dengan skala angka 1–5. Tiap–tiap angka itu memiliki kriteria penilaian tertentu.

Berikut adalah keterangan untuk skala penilaian tersebut :

1 : sangat kurang

2 : kurang

3 : cukup

4 : baik

5 : sangat baik

Tes merupakan sebuah instrumen untuk menilai hasil belajar siswa. Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda dengan pilihan jawaban dari a, b, c, d, dan e yang terdiri 20 soal pada tiap siklusnya. Tes yang diberikan kepada siswa sebelumnya telah divalidasi agar data yang diperoleh bersifat objektif.

Pada penelitian ini validitas yang dipergunakan adalah validitas konstruk dan isi. Kemudian instrumen yang sudah dinyatakan layak oleh validator diujicoba untuk dianalisis tingkat kesukaran dan daya bedanya menggunakan *software* IteMan.

Analisis tingkat kesukaran soal berarti mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal- soal mana yang termasuk soal dengan kategori mudah, sedang dan sukar. Hasil analisis tingkat kesukaran soal pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uji Instrumen

Tingkat Kesukaran	Nilai p	Nomor Butir Soal
Sukar	0,00-0,25	-
Sedang	0,26-0,75	1,2,4,5,6,9,12,13,15, 16,19
Mudah	0,76-1,00	3,7,8,10,11,14,17,18, 20

Arikunto (2013:226) berpendapat bahwa daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Nilai koefisien daya beda berkisar antara -1,00 sampai 1,00. Semakin tinggi nilai koefisien daya beda, maka semakin baik butir soal dalam membedakan kelompok atas dan kelompok bawah. Dalam *software* iteman, daya beda dapat dilihat pada kolom Biser. Koefisien daya beda dikategorikan menjadi empat, yaitu

Tabel 2. Kriteria daya beda

Kategori Daya Beda	Nilai Koefisien
Baik	0,40-1,00
Sedang	0,30-0,39
Perlu direvisi	0,20-0,29
Tidak baik	-1,00-0,19

Berdasarkan kriteria di atas didapat hasil analisis data yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Daya Beda Menggunakan Software Iteaman

Kategori Daya Beda	Nilai Koefisien	Nomor Butir Soal
Baik	0,40-1,00	2,3,4,5,6,7,8,9,10,11, 12,14,15,16,17,18,19
Sedang	0,30-0,39	1,13,20
Perlu direvisi	0,20-0,29	
Tidak baik	-1,00-0,19	

TEKNIK ANALISIS DATA

Pada penelitian ini teknik analisis data yang dipergunakan adalah deskriptif kuantitatif, yakni data berupa angka kemudian dideskripsikan hasilnya.

1. Lembar Observasi

Pada lembar observasi terdapat 5 aspek dikap yang akan diamati oleh seorang observer. Tiap – tiap aspek tersebut akan dinilai dengan sebuah skor dari angka 1-5. Karena menggunakan skor, maka nilai siswa tercantum dalam beberapa interval sebagai berikut:

Tabel 4. Interval Nilai Keaktifan Siswa

Kategori	Nilai Keaktifan siswa
Sangat Kurang	5 – 8
Kurang	9 – 12
Cukup	13 – 16
Baik	17 – 20
Sangat Baik	21 – 25

Analisis data observasi terhadap peningkatan aktivitas secara keseluruhan diperlukan untuk mengetahui seberapa persen aktivitas siswa dari skor ideal (100%). Rumus untuk mengetahui persentase keaktifan siswa yaitu :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor aktivitas siswa} \times 100 \%}{\text{Skor total aktivitas siswa}}$$

Analisis data observasi peningkatan aktivitas siswa ditentukan dengan standar *gain*. Hal tersebut untuk mengetahui seberapa besar peningkatan aktivitas siswa pada tiap siklus. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Std gain}(g) = \frac{\bar{X}_{\text{posttest}} - \bar{X}_{\text{pretest}}}{\bar{X} - \bar{X}_{\text{pretest}}}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} \bar{v} &= \text{nilai rerata sesudah pembelajaran} \\ \bar{Y} &= \text{nilai rerata sebelum pembelajaran} \\ \bar{X} &= \text{nilai maksimal.} \end{aligned}$$

Kriteria keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini adalah keaktifan siswa seluruhnya berada pada kategori sedang standar *gain*. Artinya model pembelajaran ini akan berhasil apabila nilai *gain* (g) keaktifan siswa secara keseluruhan pada suatu siklus berada di antara 0,3 dan 0,7 sesuai pada tabel kategori standar *gain* berikut ini.

Tabel 5. Indeks Standar *Gain* (g)

Indeks Standar <i>Gain</i>	Kategori
$(g) \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > (g) \geq 0,3$	Sedang
$(g) < 0,3$	Rendah

2. Tes

KKM untuk mata pelajaran PSPTKR di SMK Muhammadiyah Mungkid adalah 75. Berikut adalah interpretasi penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran PSPTKR.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100}{\text{Jumlah siswa}}$$

Selain menggunakan perhitungan di atas, hasil belajar juga dianalisis perhitungan nilai standar *gain* (g) seperti pada variabel keaktifan.

Hasil belajar ini juga dianalisis dengan rumus tendensi sentral yakni mean untuk mengetahui rata-rata hasil belajar. Hasil belajar dengan penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* ini dianggap berhasil apabila nilai *gain* hasil belajar siswa berada pada kategori sedang standar *gain*. Artinya model pembelajaran ini akan berhasil apabila nilai *gain* (g) hasil belajar siswa secara keseluruhan pada suatu siklus berada di antara 0,3 dan 0,7.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus. Siklus 1 dan siklus 2 dilaksanakan selama 2 kali tatap muka. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keaktifan siswa

Pengamatan keaktifan siswa pada penelitian ini bertujuan untuk menilai perilaku siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *snowball throwing*. Penilaian keaktifan tersebut dilakukan pada pertemuan pertama disetiap siklusnya, dengan menggunakan lembar observasi. Untuk melakukan pengamatan, peneliti dibantu oleh seorang observer pada setiap siklusnya.

Kemudian setelah didapatkan data hasil observasi siswa pada siklus tersebut, akan dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus selanjutnya. Dari pengamatan yang telah dilaksanakan, didapati kendala yang dialami pada pelaksanaan siklus I ini diantaranya adalah jumlah pembagian kelompok yang ganjil (5 kelompok) sehingga terdapat kesulitan dalam pelemparan bola kertas bagi kelompok yang tidak mendapatkan pasangan

hingga kelas menjadi gaduh. Di sisi lain, waktu untuk menjelaskan materi hanya sedikit sehingga ketua kelompok pun masih kesulitan memahami materi. Kendala yang lain adalah terdapat beberapa anggota kelompok yang asyik mengobrol ataupun mengganggu siswa yang lain pada saat ketua kelompok sedang memberi penjelasan materi.

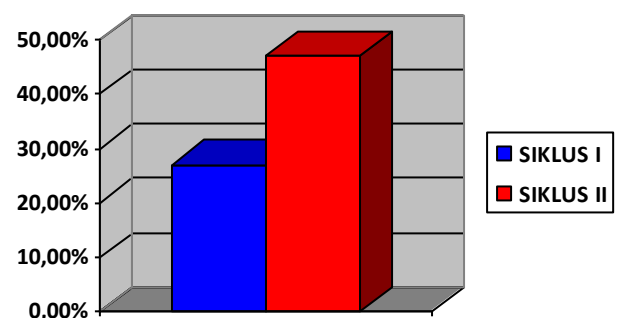
Disamping itu, masih ada siswa yang menulis pertanyaan yang sama satu dengan yang lain. Selain pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui kendala penelitian, juga dilakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa.

Hasil pengamatannya adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Pada Tiap Siklus.

Siklus	Jumlah siswa	Standar <i>Gain</i>	Kriteria keberhasilan
Siklus I	35	0,28	$0,70 > (g) \geq 0,30$
Siklus II	35	0,47	

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa pada siklus II dapat mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Peningkatan Keaktifan Siswa pada Tiap Siklus

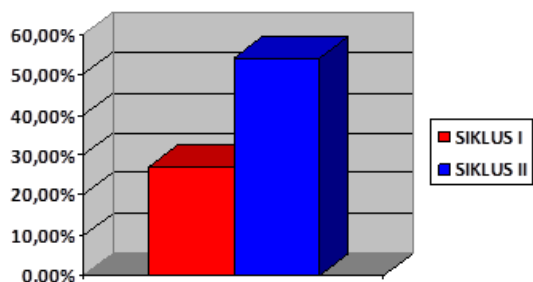
2. Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah menggunakan tes. Tes dilakukan pada akhir pembelajaran atau pada setelah berakhirnya kegiatan kelompok pada model pembelajaran snowball throwing. Pada siklus I dan siklus II, tes dilakukan pada pertemuan kedua pada masing-masing siklus. Tes tersebut merupakan tes pilihan ganda berisi 20 soal yang terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu a, b, c, d dan e Tes pada penelitian ini dilaksanakan selama 3 kali yakni pada saat tahap pra penelitian, siklus I, dan siklus II,. Masing-masing tes berisi tingkat kesulitan tersendiri. Hasil belajar siswa yang didapatkan pada tiap tahap atau siklus adalah sebagai berikut ini

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I, dan Siklus II.

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah siswa tuntas belajar	Standar Gain	Kriteria keberhasilan
Siklus I	35	8	0,27	$0,70 > (g) \geq 0,3$ 0
Siklus II	35	27	0,54	

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 3. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Tiap Siklus

Grafik dan tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus II, nilai *gain* (g) hasil belajar siswa sebesar 0,54 mampu mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yakni nilai *gain* (g) berada diantara 0,3 dan 0,7 atau $0,7 > (g) > 0,3$. Dengan hasil tersebut, maka model pembelajaran *snowball throwing* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PSPTKR. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* ini dianggap berhasil dan terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Maka, penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, karena kedua variabel tersebut baik keaktifan dan hasil belajar siswa telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa :

Penerapan model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan keaktifan siswa Kelas XI TKR I pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis Dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan (PSPTKR) di SMK Muhammadiyah Mungkid. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai gain sebesar 0,20, dari 0,27 pada siklus I menjadi 0,47 pada siklus II. Hal ini dikuatkan lagi dengan peningkatan persentase keaktifan siswa sebesar 18,17%, dari 49,03% pada siklus I menjadi 67,20% pada siklus II.

Penerapan model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI TKR I pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis Dan Pemindah Tenaga

Kendaraan Ringan (PSPTKR) di SMK Muhammadiyah Mungkid. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai gain sebesar 0,27, dari 0,27 pada siklus I menjadi 0,54 pada siklus II. Sedangkan peningkatan persentase hasil belajar siswa sebesar 19,99%, dari 57,15% pada siklus I menjadi 77,14% pada siklus II.

Saran

Meningkatnya keaktifan dan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran *snowball throwing*, dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh guru untuk menggunakan model pembelajaran ini baik pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis Dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan ataupun pada mata pelajaran lain. Berhasilnya model pembelajaran ini, dapat disebabkan oleh evaluasi atau proses refleksi yang dilakukan. Refleksi diperlukan untuk menganalisis masalah-masalah yang ada pada tindakan yang telah dilakukan, sehingga didapatkan perencanaan yang tepat untuk siklus selanjutnya. Bila perencanaan tersebut tepat, maka model pembelajaran *snowball throwing* dapat dijalankan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur. (2012). *Desain Pembelajaran : Konsep, Model, dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Evaline Siregar & Hartini Nara. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Gahlia Indonesia.
- Kokom Komalasari. (2013). *Pembelajaran Kontekstual, konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Kedua)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group